



**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS INKUIRI  
MATA PELAJARAN SBK MENGGAMBAR POLA BATIK  
KELAS IV SDN NGIJO 01 GUNUNGPATI SEMARANG**

**Skripsi**

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**AFIF FAIZUDDAROYIN**

1401412147

**UNNES**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Afif Faizuddaroyin  
NIM : 1401412147  
prodi/jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Inkuiri Mata Pelajaran SBK Menggambar Pola Batik Kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain. Pendapat atau hasil penelitian orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 03 November 2016

Peneliti,



Alif Faizuddaroyin

NIM 1401412147

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Afif Faizuddaroyin, NIM 1401412147 berjudul "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Inkuiri Mata Pelajaran SBK Menggambar Pola Batik Kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 24 November 2016

Semarang, 03 November 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Dra. Yuyarti, M.Pd.

Hamanto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 195512121982032001

NIP. 195407251980111001

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Iza Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Afif Faizuddaroyin, NIM 1401412147 yang berjudul "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Inkuiri Mata Pelajaran SBK Menggambar Pola Batik Kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang" telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 24 November 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris



Dr. Fahrudin, M.Pd

NIP. 980427 198603 1 001

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.

NIP. 197701262008121003

Penguji Utama

UNNES

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 195905111987031001

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Dra. Yuyarti, M.Pd.

NIP. 195512121982032001

Harmanto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 195407251980111001

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

*“Mencintai pola batik nusantara adalah belajar pentingnya saling menghargai keberagaman.”*

*“Gambaran jiwa anak terlukis dalam goresan pola batik yang dibuatnya.”*

### PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, serta sholawat kita kepada Nabi Muhammad saw.*

*Karya ini saya persembahkan kepada:  
Ayahanda dan ibunda (Bapak Mudlori dan Ibu Malikha) yang senantiasa  
memberikan doa serta dukungan moriil dan materiil.*

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Inkuiri Mata Pelajaran SBK Menggambar Pola Batik Kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari segala pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi jenjang S1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang telah mengelola akademik ditingkat jurusan.
4. Dra. Yuyarti, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Harmanto, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
7. Bapak Kepala sekolah SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Guru mata pelajaran SBK kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.

9. Guru, Staf, dan Siswa SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian.

Semoga amal baik yang telah diberikan bapak dan ibu senantiasa mendapat balasan Allah SWT. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 24 November 2016

Peneliti



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

Faizuddaroyin, Afif. 2016. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Inkuiri Mata Pelajaran SBK Menggambar Pola Batik Kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Yuyarti M.Pd. dan Harmanto S.Pd., M.Pd. (256 halaman).

Sumber belajar merupakan elemen penting dalam pembelajaran. Buku teks pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan belajar yang dapat memberikan kemampuan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil angket dari guru dan siswa terdapat permasalahan kesulitan terutama pada materi menggambar pola batik pada pembelajaran SBK di kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang. Hasil belajar siswa menunjukkan sebanyak 66,7% siswa masih mendapatkan nilai rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mengembangkan media buku ajar berbasis inkuiri sebagai media belajar mandiri yang layak untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK menggambar pola batik kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan metode *Research and Development* Sugiyono. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Ngijo 01. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh karena semua populasi dijadikan sampel penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Ngijo 01. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Analisis data menggunakan uji validitas, Reliabilitas, Normalitas, dan N-gain.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, penilaian pakar ahli materi sebesar 75% (layak), ahli media sebesar 80% (layak), dan ahli bahasa 68,3% (layak), media yang dikembangkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang pada awalnya rata-rata 69,4 menjadi 80 atau memiliki peningkatan n-gain sebesar 0,345.

Simpulan dari penelitian ini adalah media pembelajaran buku ajar berbasis inkuiri mata pelajaran SBK menggambar pola batik di Kelas IV SD layak digunakan dan meningkatkan hasil belajar.

**Kata Kunci :** Batik; Buku ajar; Inkuiri; Pengembangan media;

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Umum .....	8
1.3.2 Tujuan Khusus .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori .....	10
2.1.1 Hakikat Belajar .....	10
2.1.1.1 Pengertian Belajar .....	10
2.1.1.2 Ciri-ciri dan Unsur Belajar .....	11

2.1.1.3 Prinsip-prinsip Belajar .....	12
2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	16
2.1.1.5 Jenis-jenis Belajar .....	18
2.1.2 Hakikat Pembelajaran .....	20
2.1.3 Teori Belajar .....	21
2.1.4 Aktivitas Belajar .....	23
2.1.5 Hasil belajar .....	24
2.1.6 Hakikat Pembelajaran SBK .....	25
2.1.6.1 Pengertian SBK.....	25
2.1.6.2 Tujuan Mata Pelajaran SBK di SD .....	26
2.1.6.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran SBK di SD .....	26
2.1.7 Membatik .....	27
2.1.8 Hakikat Media Pembelajaran.....	28
2.1.8.1 Pengertian Media Pembelajaran .....	28
2.1.8.2 Manfaat Media Pembelajaran .....	29
2.1.8.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	30
2.1.8.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	33
2.1.9 Media Buku Ajar .....	35
2.1.9.1 Pengertian Buku Ajar.....	35
2.1.9.2 Jenis Buku.....	37
2.1.9.3 Fungsi Buku Teks Pelajaran .....	38
2.1.9.4 Penyusunan Buku Ajar .....	39
2.1.10 Pendekatan Inkuiri .....	40
2.1.10.1 Pengertian Pendekatan Inkuiri.....	40
2.1.10.2 Macam-macam Pendekatan Inkuiri.....	41
2.1.10.3 Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran SBK di SD .....	42
2.1.11 Pengembangan Buku Ajar Berbasis Inkuiri.....	44
2.2 Kajian Empiris .....	54
2.3 Kerangka Berpikir .....	58
2.4 Hipotesis .....	60

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	61
3.2	Model Pengembangan .....	62
3.3	Prosedur Pengembangan.....	63
3.4	Subyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	68
3.4.1	Subyek Penelitian .....	68
3.4.2	Lokasi Penelitian.....	68
3.4.3	Waktu Penelitian.....	69
3.5	Variabel Penelitian.....	69
3.6	Populasi dan Sampel Penelitian.....	70
3.6.1	Populasi.....	70
3.6.2	Sampel .....	70
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	71
3.7.1	Angket.....	71
3.7.2	Wawancara.....	71
3.7.3	Data Dokumentasi.....	72
3.7.4	Tes.....	72
3.8	Validitas, dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen .....	73
3.8.1	Validitas .....	73
3.8.2	Reliabilitas .....	74
3.8.3	Taraf Kesukaran.....	75
3.8.4	Daya Pembeda Butir Soal .....	76
3.9	Analisis Data.....	77
3.9.1	Analisis Data Produk .....	77
3.9.1.1	Analisis Kelayakan Media Buku Ajar Berbasis Inkuiri.....	77
3.9.1.2	Analisis Tanggapan Guru dan Siswa .....	78
3.9.2	Analisis Data Awal .....	79
3.9.3	Analisis Data Akhir .....	80
3.9.3.1	Uji Homogenitas .....	80
3.9.3.2	Uji N-gain .....	80

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian.....	82
4.1.1	Analisis Data Awal.....	82
4.1.1.1	Uji Normalitas.....	82
4.1.1.1.1	Uji Normalitas Data UAS.....	82
4.1.1.1.2	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> .....	83
4.1.1.1.3	Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> .....	84
4.1.1.2	Analisis Hasil Wawancara.....	84
4.1.2	Pengembangan Buku Ajar.....	86
4.1.2.1	Analisis.....	86
4.1.2.1.1	Hasil Analisis Kebutuhan Guru.....	86
4.1.2.1.2	Hasil Analisis Kebutuhan Siswa.....	90
4.1.2.2	Desain Pengembangan Buku Ajar.....	96
4.1.2.3	Implementasi.....	98
4.1.3	Hasil Penilaian Kelayakan Buku Ajar.....	103
4.1.3.1	Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	109
4.1.3.2	Hasil Angket Tanggapan Guru.....	113
4.1.4	Hasil Uji Coba Pemakaian.....	115
4.1.5	Hasil Analisis Uji Homogenitas.....	116
4.1.6	Hasil Uji Perbedaan Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	117
4.1.7	Hasil Analisis Uji t-Test.....	117
4.2	Pembahasan.....	118
4.2.1	Pemaknaan temuan.....	118
4.2.1.1	Uji Kelayakan Buku Ajar.....	119
4.2.1.2	Hasil Angket Tanggapan Guru dan Siswa.....	122
4.2.1.3	Uji Coba Buku Ajar.....	125
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian.....	126
4.2.2.1	Implikasi Teoritis.....	126
4.2.2.2	Implikasi Praktis.....	127
4.2.2.3	Implikasi Pedagogis.....	128

**BAB V PENUTUP**

5.1	Simpulan.....	129
5.2	Saran .....	130
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>



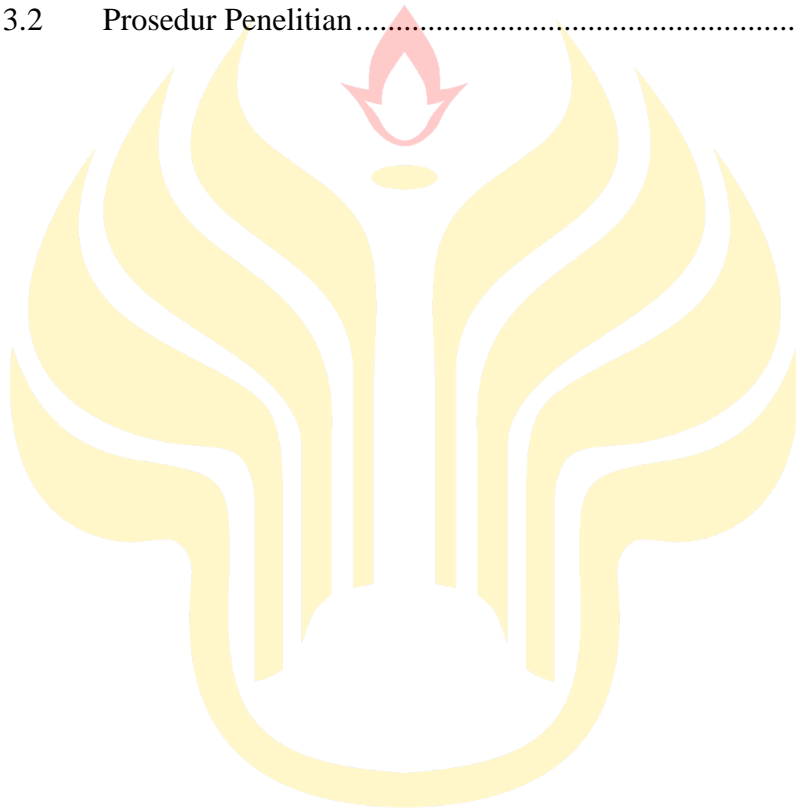
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kelayakan Media .....	78
Tabel 3.2 Kriteria Hasil Persentase Tanggapan Guru dan Siswa.....	78
Tabel 3.3 Kriteria Peningkatan Hasil Belajar.....	80
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Nilai UAS Kelas IV SDN Ngijo 01 .....	83
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas IV SDN Ngijo 01...	83
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Postest</i> Kelas IV SDN Ngijo 01...	84
Tabel 4.4 Rekapitulasi Angket Kebutuhan Guru .....	86
Tabel 4.5 Rekapitulasi Angket Kebutuhan Siswa .....	90
Tabel 4.6 Rekapitulasi Penilaian Kelayakan Buku Ajar .....	103
Tabel 4.7 Masukan dari Pakar .....	105
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Angket Siswa Skala Kecil.....	109
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Angket Siswa Skala Besar .....	111
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Tanggapan Guru .....	113
Tabel 4.11 Hasil Belajar Kognitif Siswa.....	116
Tabel 4.12 Analisis Uji Homogenitas .....	117
Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji N-gain .....	117
Tabel 4.14 Hasil Analisis Uji t-Test.....	118

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	59
Bagan 3.1 Model Pengembangan .....	62
Bagan 3.2 Prosedur Penelitian.....	63



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

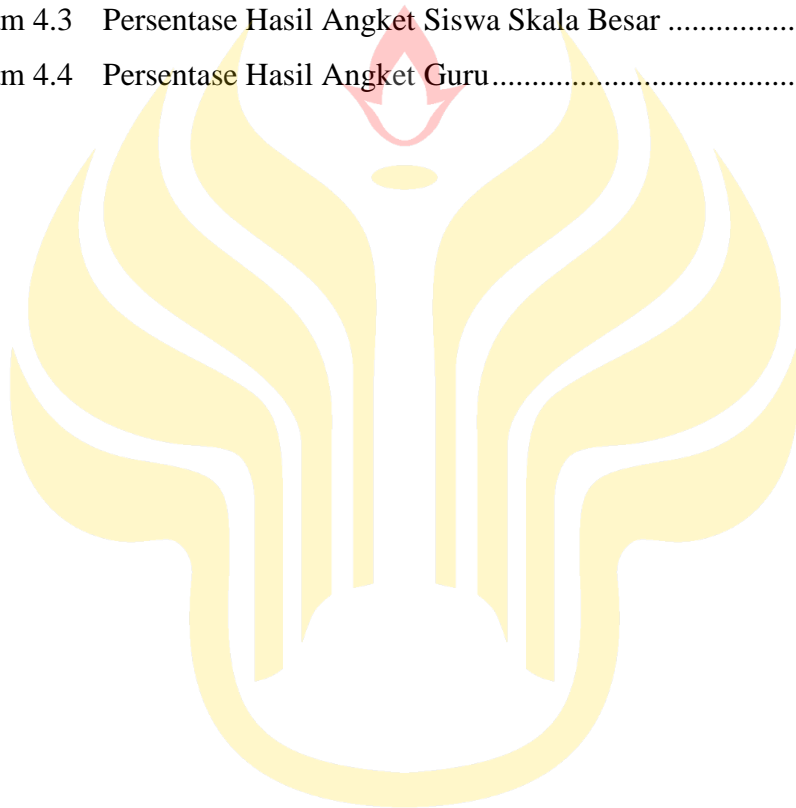
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Desain Cover Depan Buku Ajar .....	96
Gambar 4.2 Desain Cover Belakang Buku Ajar .....	97
Gambar 4.3 Desain Pembuka BAB pada Buku Ajar.....	97
Gambar 4.4 Desain Tampilan Isi Buku Ajar .....	98
Gambar 4.5 Tampilan Cover Depan dan Belakang.....	99
Gambar 4.6 Tampilan Halaman Pedoman Penggunaan Buku .....	100
Gambar 4.7 Tampilan Halaman Daftar Isi .....	100
Gambar 4.8 Tampilan Halaman Standar Kompetensi.....	101
Gambar 4.9 Tampilan Halaman Pembuka BAB .....	101
Gambar 4.10 Tampilan Isi BAB.....	102
Gambar 4.11 Tampilan Halaman Penugasan Diskusi .....	102
Gambar 4.12 Perbaikan Halaman Pengantar Buku .....	107
Gambar 4.13 Perbaikan Istilah dan Bahasa yang Komunikatif.....	107
Gambar 4.14 Tampilan Cover Sebelum Revisi.....	108
Gambar 4.15 Tampilan Cover Setelah Revisi .....	108



## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Persentase Kelayakan Buku Ajar .....	104
Diagram 4.2 Persentase Hasil Angket Siswa Skala Kecil .....	110
Diagram 4.3 Persentase Hasil Angket Siswa Skala Besar .....	112
Diagram 4.4 Persentase Hasil Angket Guru .....	114



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Wawancara .....	136
Lampiran 2. Nilai UAS SBK Kelas IV SDN Ngijo 01 .....	139
Lampiran 3. Indikator Angket Kebutuhan Siswa.....	140
Lampiran 4. Angket Kebutuhan Siswa .....	141
Lampiran 5. Hasil Angket Kebutuhan Siswa.....	144
Lampiran 6. Indikator Angket Kebutuhan Guru .....	147
Lampiran 7. Angket Kebutuhan Guru.....	148
Lampiran 8. Hasil Angket Kebutuhan Guru .....	151
Lampiran 9. Indikator Penilaian Kelayakan Materi.....	153
Lampiran 10. Penilaian Kelayakan Media Oleh Pakar Materi .....	154
Lampiran 11. Hasil Uji Kelayakan Media Oleh Pakar Materi.....	157
Lampiran 12. Indikator Penilaian Kelayakan Media .....	160
Lampiran 13. Penilaian Kelayakan Media Oleh Pakar Media.....	161
Lampiran 14. Hasil Uji Kelayakan Media Oleh Pakar Media .....	164
Lampiran 15. Indikator Penilaian Kelayakan Bahasa.....	167
Lampiran 16. Penilaian Kelayakan Media Oleh Pakar Bahasa .....	168
Lampiran 17. Hasil Uji Kelayakan Media Oleh Pakar Bahasa.....	172
Lampiran 18. Indikator Tanggapan Guru .....	176
Lampiran 19. Instrumen Tanggapan Guru Terhadap Media.....	177
Lampiran 20. Hasil Tanggapan Guru.....	179
Lampiran 21. Indikator Tanggapan Siswa .....	181
Lampiran 22. Instrumen Tanggapan Siswa Terhadap Media .....	182
Lampiran 23. Hasil Tanggapan Siswa .....	184
Lampiran 24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	186
Lampiran 25. Uji Normalitas Nilai Uas .....	224
Lampiran 26. Validitas Soal Uji Coba.....	226
Lampiran 27. Reliabilitas.....	227
Lampiran 28. Tingkat Kesukaran.....	228

Lampiran 29	Daya Pembeda Soal.....	229
Lampiran 30	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> .....	231
Lampiran 31	Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> .....	232
Lampiran 32	Uji Normalitas Nilai <i>Postest</i> .....	234
Lampiran 33	Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> .....	236
Lampiran 34	Uji N-Gain dan t-Test.....	238
Lampiran 35	Tanggapan Siswa.....	240
Lampiran 36	Tanggapan Guru .....	241
Lampiran 37	Hasil Uji Coba Soal.....	242
Lampiran 38	Hasil Uji <i>Pretest</i> .....	244
Lampiran 39	Hasil Uji <i>Postest</i> .....	246
Lampiran 40	Persetujuan Instrumen Penelitian .....	248
Lampiran 41	Surat Penelitian.....	249
Lampiran 42	Surat Permohonan Sebagai Validator.....	250
Lampiran 43	Surat Keterangan Penelitian .....	253
Lampiran 44	Foto Penelitian.....	254

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 Kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat Seni dan Budaya. Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang merupakan pendidikan seni berbasis budaya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa, terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.”

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna

pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan merupakan mata pelajaran yang memiliki peran untuk membina dan menumbuhkembangkan kemampuan dasar potensi estetik siswa. Seni Budaya dan Keterampilan merupakan sifat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri secara kreatif dan dapat mengembangkan apresiasi serta menumbuhkan kesadaran terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara.

Tujuan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan seperti dituliskan dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan; (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan; (3) Menampilkan kreativitas

melalui seni budaya dan keterampilan; (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Pembentukan karakter tersebut dapat dicapai melalui muatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan. Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) untuk Estetika SD/MI/SDLB dengan menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.

Tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dapat dicapai melalui pembelajaran yang ideal. Pembelajaran ideal harus memanfaatkan multi-media, multi-metode dan multi-sumber, sehingga siswa akan terlibat aktif untuk mengembangkan potensi dirinya dalam pembelajaran.

Buku menjadi sumber utama kedua setelah guru yang memungkinkan orang dapat belajar. Buku teks pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan belajar yang dapat memberikan kemampuan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum serta merupakan tahapan dalam pencapaian tujuan pendidikan tingkat institusional dan tujuan pendidikan nasional.

Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas VI Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Kecamatan Rasau Jaya adalah selama pembelajaran interaksi siswa sangat sedikit sehingga

pembelajaran yang terjadi kurang membuat siswa aktif dan kreatif. Hasil pengamatan awal (Pra siklus), siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kreatif rata-rata hanya 43,47%, mempunyai rasa ingin tahu hanya 46,37%, merasa tertantang oleh kemajemukan rata-rata hanya 47,82%, dan berani mengambil resiko rata-rata hanya 44,92%.

Fenomena pelaksanaan pembelajaran tersebut, merupakan gambaran yang terjadi pada siswa kelas IV di SDN Ngijo 01 mata pelajaran SBK. Berdasarkan refleksi awal melalui data observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan hasil belajar SBK masih belum optimal. Permasalahan tersebut ditunjukkan dengan data dokumentasi nilai ulangan akhir semester SDN Ngijo 01 menunjukkan sebanyak 66,7% siswa atau 18 siswa dari 27 siswa kelas IV SDN Ngijo 01 masih mendapat nilai rendah atau belum maksimal. Sedangkan siswa yang sudah cukup menguasai sebanyak 33,3% atau 9 siswa dari 27 siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Ngijo 01 mengungkapkan bahwa nilai mata pelajaran SBK masih menunjukkan rata-rata rendah, walaupun mata pelajaran SBK banyak disukai oleh siswa. Siswa belum mampu menyerap dengan baik materi yang diajarkan. Sumber belajar yang tersedia hanya satu jenis yaitu buku paket pemerintah, karena memang mata pelajaran SBK tidak selengkap mata pelajaran lain. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru lebih banyak mengajak siswa praktik, belum menggunakan model, media dan sumber belajar.

Berdasarkan data kualitatif hasil observasi dan wawancara, peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai

siswa kelas IV SDN Ngijo 01 pada mata pelajaran SBK tersebut disebabkan karena kurangnya sumber belajar bagi siswa pada materi menggambar pola batik.

Peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah pembelajaran tersebut dengan mengembangkan buku ajar berbasis inkuiri, yang dapat menjadi sumber belajar mandiri dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa.

Sumber belajar merupakan elemen penting dalam pembelajaran. Diharapkan guru hendaklah mampu memilih dan menentukan sumber belajar yang mudah diakses, didapatkan dan digunakan oleh siswa serta sesuai dengan materi yang di ajarkan, relevan dengan materi yang akan dipelajari, serta sumber belajar harus mengandung materi secara lengkap dan menyeluruh.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib yang dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks pelajaran dipakai sebagai acuan wajib oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.



Buku teks pelajaran menurut Muslich (2010: 50) buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, dilengkapi sarana pembelajaran (seperti rekaman) dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mieta Novitaningrum (2014), Pengembangan *Handout* IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Tema Mata untuk Kelas IX Siswa MTs Al Islam Sumurejo. Hasil penilaian pakar terhadap *handout* IPA Terpadu berbasis inkuiri yang dikembangkan dinyatakan lolos tahap 1 dengan persentase 100%, karena semua pakar memberikan respon positif “YA” pada semua item, penilaian ini sesuai dengan kriteria kelayakan yang diterapkan oleh BSNP. Selanjutnya *handout* diajukan kembali pada pakar untuk dinilai kelayakan komponen penyajian, isi dan bahasa. Penilaian tahap 2 komponen penyajian mendapat skor 87,5%, karena penyajian *handout* IPA Terpadu berpusat pada siswa dan menekan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Komponen isi memperoleh skor 92,5%, karena materi yang ada di dalamnya sesuai dengan SK, KD dan tujuan pembelajaran. Komponen bahasa memperoleh skor 95% merupakan skor yang paling tinggi karena bahasa komponen yang paling penting dalam pengembangan *handout*, karena dengan adanya komponen bahasa dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga dalam penyusunannya menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan jelas. Rata-rata penilaian pada tahap 2 adalah 91,6%, hal ini menunjukkan bahwa *handout* yang dikembangkan layak digunakan

dalam proses pembelajaran. Pada uji skala kecil diperoleh persentase 93% dengan kriteria sangat baik. Pada uji coba skala kecil, siswa memberikan beberapa saran untuk perbaikan. Setelah melakukan revisi berdasarkan saran siswa pada uji coba skala kecil, selanjutnya dilakukan uji coba skala luas. Hasil uji coba skala luas memperoleh persentase 95% yang memiliki kriteria sangat baik. Dengan demikian *handout* IPA Terpadu berbasis inkuiri dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa dengan ketuntasan klasikal 100% dan rata-rata kelas sebesar 84,41.

Penelitian yang dilakukan oleh Bradley J. Morris (2015), *An Analysis of Data Activities and Instructional Supports in Middle School Science Textbooks*. Menunjukkan bahwa buku teks memberikan sedikit dukungan untuk penalaran data. Secara khusus, teks dan guru idealnya harus dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung penyelidikan bukan hanya sebagai alat untuk menunjukkan konsep sains. Mengingat pentingnya penerapan secara empiris prinsip-prinsip belajar di dalam kelas, dalam penyusunan buku harus mempertimbangkan penerapan prinsip yang sama sesuai desain buku teks. Dengan menggunakan buku yang tepat guru dapat interpretasi tujuan dari pendidikan sains. Buku pelajaran dan guru yang sesuai akan meningkatkan pemahaman siswa.

Peneliti akan mengkaji masalah tersebut dalam penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Inkuiri Mata Pelajaran SBK Menggambar Pola Batik Kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah:

- 1.2.1 Apakah materi menggambar pola batik dapat dikembangkan ke media buku ajar berbasis inkuiri?
- 1.2.2 Apakah model dan desain media buku ajar berbasis inkuiri untuk materi menggambar pola batik mata pelajaran SBK layak diaplikasikan pada kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang?
- 1.2.3 Bagaimanakah keefektifan buku ajar berbasis inkuiri terhadap hasil belajar SBK menggambar pola batik kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian adalah untuk menambah wawasan ilmu dan pengetahuan dalam bidang kependidikan nasional.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Membuat model dan desain buku ajar berbasis inkuiri mata pelajaran SBK menggambar pola batik kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang.
- 1.3.2.2 Menghasilkan buku ajar berbasis inkuiri mata pelajaran SBK menggambar pola batik yang layak digunakan pada siswa kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang.

1.3.2.3 Mengetahui keefektifan buku ajar berbasis inkuiri terhadap hasil belajar SBK menggambar pola batik kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah media buku ajar berbasis inkuiri mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadi pendukung teori penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran SBK di kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran SBK menggambar pola batik di SD. Materi dalam buku ajar dapat digunakan guru sebagai salah satu sumber belajar yang membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

#### **1.4.2.2. Bagi Siswa**

Pengembangan buku ajar dapat menjadi bahan belajar bagi siswa secara mandiri, sehingga memudahkan siswa menerima pelajaran serta meningkatkan prestasi dan kreatifitas siswa.

#### **1.4.2.3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan upaya sosialisai penggunaan media buku ajar berbasis inkuiri dalam pembelajaran SBK menggambar pola batik di kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Hakikat Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi sesuai lingkungan. Slameto (2010: 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 66) belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang, sehingga memegang peranan dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan persepsi seseorang.

Sementara menurut Djamarah (2011: 13) belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Sardiman (2014: 2) belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh.

Annisatul (2009: 13) belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pemikiran, pengalaman dan latihan. Dari pengertian tersebut ada dua unsur penting dalam belajar, pertama adalah perubahan tingkah laku dan kedua perubahan yang terjadi karena latihan, pengalaman, dan proses berpikir.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan perubahan perilaku pada seseorang yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya yang meliputi perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat ciri dan unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

#### **2.1.1.2 Ciri-ciri dan Unsur Belajar**

Djamarah (2011: 15) berpendapat jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar yaitu: perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Sedangkan Menurut Gagne (Rifa'i dan Anni, 2012: 68-69) menyebutkan ada beberapa unsur-unsur belajar sebagai berikut:

- 1) Peserta didik, diartikan sebagai warga belajar, peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar;

- 2) Rangsangan (stimulus), peristiwa yang merangsang penginderaan siswa agar mampu belajar secara optimal, serta harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati;
- 3) Memori, berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya;
- 4) Respon, dihasilkan dari aktualisasi memori. Siswa yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

Berdasarkan uraian tentang ciri-ciri dan unsur-unsur belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar jika orang tersebut sudah melaksanakan kegiatan belajar melalui stimulus yang diberikan sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku serta meninggalkan bekas memori yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap dari kegiatan belajar sebelumnya. Untuk mencapai perubahan tingkah laku yang sesuai dalam ciri dan unsur belajar, dalam kegiatan belajar harus memenuhi prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar.

### **2.1.1.3 Prinsip-prinsip Belajar**

Sardiman (2014: 21-24), prinsip belajar berarti usaha mengubah tingkah laku yang akan membawa suatu perubahan pada individu. Dalam hal ini ada beberapa prinsip belajar yang penting untuk diketahui:

1. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya;



2. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri;
3. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi;
4. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan;
5. Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran;
6. Belajar dapat melakukan tiga cara yaitu: a) diajar secara langsung; b) kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain); c) Pengenalan dan/atau peniruan;
7. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif serta mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja;
8. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak memengaruhi kemampuan belajarnya;
9. Bahan pelajaran yang bermakna, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari;
10. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar;
11. Belajar sedapatmungkin diubah ke dalam bentuk tugas yang beragam, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Adapun menurut Slameto (2010: 27-28) dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar:
  - a) dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
  - b) belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
  - c) belajar perlu lingkungan yang menantang, anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
  - d) belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar:
  - a) belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
  - b) belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*;
  - c) belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan. stimulus yang diharapkan. stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.

- 3) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari:
  - a) belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
  - b) belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar:
  - a) belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
  - b) repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada anak didik.

Menurut teori Gestalt (dalam Djamarah, 2011: 20) dalam belajar yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan *respons* atau tanggapan yang tepat, bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari tetapi mengerti atau memperoleh pengertian (*insight*). Prinsip-prinsip belajar menurut teori Gestalt: 1) Belajar berdasarkan keseluruhan; 2) Belajar adalah suatu proses perkembangan; 3) Anak didik sebagai organisme keseluruhan; 4) Terjadi transfer; 5) Reorganisasi pengalaman; 6) Harus dengan *insight*; 7) Lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan; 8) Belajar berlangsung terus menerus.

Prinsip belajar dapat disimpulkan merupakan kegiatan belajar yang bukan hanya melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran namun, mampu merubah perilaku dan memberikan

pengalaman belajar kepada siswa sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan melalui pola interaksi dengan lingkungannya yang dipengaruhi faktor-faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal dalam keberhasilan belajar.

#### 2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Djamarah, (2011: 176-204) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa:

##### 1) Faktor luar

Faktor luar siswa terdiri atas dua macam, yakni: (a) faktor lingkungan; (b) faktor instrumental.

##### a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dibagi menjadi dua bagian yaitu lingkungan alami anak dan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. Anak yang tinggal di daerah pedesaan dengan keadaan sosial budaya yang masih terjaga akan berbeda dibandingkan dengan anak yang tinggal di kota.

##### b) Faktor instrumental

Kurikulum yang dipakai oleh guru, program sekolah, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta guru pengajar dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa

karena adanya pendayagunaan seperangkat kelengkapan yang membantu tercapainya tujuan sekolah.

2) Faktor dalam

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: (a) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); (b) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a) Aspek fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Anak yang dalam keadaan sehat jasmaninya akan berlainan belajarnya dari anak yang dalam keadaan kelelahan. Kondisi panca indra, terutama alat indra penglihatan dan pendengaran juga akan berpengaruh pada kemampuan belajar anak.

b) Aspek psikologis

Faktor psikologis merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif adalah faktor utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

Sependapat Slameto (2010: 54-72) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu: (1) faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan

cacat tubuh; (2) faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; dan (3) faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu: (1) faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (2) faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan (3) faktor masyarakat yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal saling berkaitan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran siswa. Kekurangan yang ada pada faktor internal ataupun faktor eksternal hendaknya didukung dengan kelebihan dari kemampuan masing-masing siswa sehingga tujuan dari pembelajaran siswa dapat tercapai. Dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak didik, akibatnya anak didik memiliki sikap belajar yang berbeda.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

#### **2.1.1.5 Jenis-jenis Belajar**

Setiap perbuatan belajar memiliki ciri-ciri masing-masing. Djamarah (2011: 27) menggolongkan jenis belajar menjadi: (1) belajar arti kata-kata; (2) belajar kognitif; (3) belajar menghafal; (4) belajar teoretis;

(5) belajar konsep; (6) belajar kaidah; (7) belajar berpikir; (8) belajar keterampilan motorik (*motor skill*); dan (9) belajar estetis.

Tidak berbeda jauh dengan pendapat tersebut, Slameto (2010: 5-8) menggolongkan jenis belajar menjadi: (1) belajar bagian dari keseluruhan materi yang harus dipelajari; (2) belajar dengan wawasan untuk mempelajari pokok pembicaraan dari materi; (3) belajar diskriminatif yaitu memilih situasi tertentu dan dijadikan pedoman; (4) belajar global/keseluruhan adalah mempelajari materi secara keseluruhan dan belajar ini merupakan kebalikan dari belajar bagian; (5) belajar insidental merupakan kegiatan belajar tanpa mengetahui materi yang akan dipelajari; (6) belajar instrumental adalah pemberian penguatan berupa hadiah kepada siswa yang melakukan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan hukuman kepada siswa yang menunjukkan tingkah laku yang tidak dikehendaki; (7) belajar intensional adalah kegiatan belajar yang diawali oleh pemberian tujuan kepada siswa; (8) belajar laten merupakan kegiatan belajar yang hasilnya tidak diketahui secara segera atau langsung; (9) belajar mental yaitu kegiatan belajar yang lebih menekankan pada perubahan kognitif dan perubahan tingkah laku tidak terlihat; (10) belajar produktif adalah kegiatan belajar yang hasilnya dapat merubah prinsip menyelesaikan suatu permasalahan dalam satu situasi ke situasi lain; (11) belajar verbal merupakan kegiatan belajar dengan materi verbal melalui latihan dan ingatan.

Gagne (Rifa'i dan Anni, 2012: 82) mengklasifikasikan yang dipelajari oleh pembelajar ke dalam lima macam, yaitu: (1) informasi verbal (*verbal information*); (2) kemahiran intelektual (*intellectual skill*); (3) strategi kognitif (*cognitive strategy*); (4) keterampilan motorik (*motor skill*); dan (5) sikap (*attitude*).

Pemilihan jenis belajar perlu adanya penyesuaian dengan jenis belajar yang dilakukan dengan karakteristik siswa, agar dalam kegiatan pembelajaran tidak bertentangan dengan keadaan siswa.

Kegiatan belajar hendaklah memposisikan anak sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Proses belajar pada dasarnya bersifat internal, namun proses itu dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus menarik perhatian agar mampu mencurahkan energinya dalam melakukan aktivitas belajar secara optimal dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Untuk memperoleh kemudahan dalam belajar, kegiatan pembelajaran harus memuat seperangkat peristiwa atau rangsangan yang mempengaruhi siswa.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran menurut Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2012: 158) merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.



Pembelajaran menurut Winkel adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhatikan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian yang berlangsung dialami siswa (dalam Siregar dan Nara, 2015: 12). Pembelajaran akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.

Berdasarkan definisi para ahli, dapat disimpulkan pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan siswa yang terkait unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.3 Teori Belajar**

Teori belajar diperlukan dalam proses pembuatan buku ajar, sehingga bahan pelajaran yang disusun dapat dijadikan sumber belajar yang lengkap dan dapat digunakan untuk memotivasi siswa. Berdasarkan paradigma yang mendasarinya, teori belajar yang dapat dijadikan dasar pengembangan penulisan buku ajar adalah aliran behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme.

#### **a. Teori Belajar Behaviorisme**

Belajar merupakan perubahan perilaku yang menetap sebagai hasil pengalaman. Teori ini menekankan pada perubahan perilaku yang yata dan dapat diukur, sedangkan pengalaman yang dimaksud adalah proses pemberian rangsangan (stimulus) dan tanggapan

(*respons*). Rangsangan yang dimaksud dapat dalam bentuk bahan pelajaran dan tanggapan.

**b. Teori Belajar Kognitivisme**

Proses belajar akan terjadi apabila sesuai tingkat perkembangan fisik dan mental yang belajar. Menurut teori Piaget, konsep-konsep abstrak tidak bisa dipahami oleh anak yang berusia 4-7 tahun, sedangkan untuk konsep abstrak baru dipahami anak pada usia 11-15 tahun.

Teori belajar kognitivisme dapat dijadikan pedoman untuk pengembangan kurikulum dan buku teks pelajaran yang ditetapkan dan untuk menyusun urutan kompetensi pada setiap mata pelajaran dengan memperhatikan tingkat perkembangan kognitif siswa sehingga memudahkannya dalam mempelajari dan memahaminya.

**c. Teori Belajar Konstruktivisme**

Aliran konstruktivisme berpendapat belajar adalah bersifat aktif dan pengetahuan diperoleh dengan membangun informasi. Pengetahuan bukan diberikan dan diterima, tetapi dibangun secara aktif dan kontekstual. Konstruktivisme merupakan usaha aktif siswa yang membentuk perubahan perilaku baru sebagai hasil refleksi atau perolehan pengalaman.

Ketiga teori tersebut sependapat bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku sedangkan hasil belajar adalah perubahan perilaku dari aktivitas belajar yang dilakukan.

#### 2.1.4 Aktivitas Belajar

Kegiatan pembelajaran tidak hanya menerima pengetahuan dari guru saja melainkan perlu melakukan aktivitas untuk mengembangkan potensi siswa. Menurut Sardiman (2014: 100) aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas bukan hanya fisik tetapi juga mental yang saling berkaitan dalam kegiatan belajar.

Aktivitas siswa dalam belajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti pada pembelajaran umumnya, namun mencakup aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) dan mental (rohani). Paul B. Diedrich (dalam Sardiman 2014: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain:

1. *Visual activities*, yang termasuk membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, yaitu menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

6. *Motor activities*, antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, meliputi: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emosional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah kegiatan siswa baik fisik maupun mental di suatu lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa melakukan aktivitas belajar agar dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan selama belajar dan mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa serta dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

### **2.1.5 Hasil Belajar**

Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memperoleh hasil belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Menurut Rifa'i (2009: 85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tergantung pada tujuan yang ditetapkan. Senada pendapat Suprijono (2012: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Hasil belajar dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi/penilaian. Evaluasi digunakan untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan

telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Berdasarkan paparan di atas, hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses kegiatan belajar dilalui. Perubahan tersebut dapat dilihat dari tingkat keberhasilan penilaian yang dilakukan melalui tes maupun non tes. Adapun penilaian pada penelitian pengembangan buku ajar menggunakan tes untuk menilai aspek kognitif siswa.

## **2.1.6 Hakikat Pembelajaran SBK**

### **2.1.6.1 Pengertian SBK**

Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran SBK, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran SBK pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Mata pelajaran SBK meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya; Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik; Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan

bunyi, apresiasi terhadap gerak tari; Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran; Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

#### **2.1.6.2 Tujuan Mata Pelajaran SBK di SD**

Tujuan mata pelajaran SBK seperti dituliskan dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan; (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan; (3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan; (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

#### **2.1.6.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran SBK di SD**

SBK meliputi aspek-aspek sebagai berikut yaitu, seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya. Seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. Seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. Seni drama mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran. Keterampilan,

mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, siswa diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran Keterampilan ditekankan pada keterampilan vokasional, khusus kerajinan tangan.

### 2.1.7 Mambatik

Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhirnya bentuk-bentuk titik tersebut berhimpitan membentuk bentuk garis. Menurut Musman dan Arini (2011: 4) kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia.

Motif batik terbentuk dari simbol-simbol yang bermakna, yang bernuansa tradisional Jawa, Islami, Hinduisme, dan Budhisme. Pada perkembangannya, batik diperkaya oleh nuansa budaya lain seperti cina dan eropa modern.

Motif merupakan unsur pokok sebuah ornamen. Melalui motif, tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali karena motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk-bentuk di alam atau sebagai representasi alam yang kasatmata (Sunaryo, 2011: 14).

Motif pada batik merupakan gubahan bentuk alam misalnya motif gunung, awan dan pohon. Motif imajinatif misalnya singa bersayap dan buruq, karena keduanya merupakan makhluk khayali yang bentuknya merupakan hasil rekaan. Sementara garis zig-zag, berpilin atau berkait, bidang persegi atau belah ketupat merupakan motif abstrak dalam suatu ornamen.

## **2.1.8 Hakikat Media Pembelajaran**

### **2.1.8.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Djamarah dan Zain (2014: 120) media adalah sumber belajar yang meliputi manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Media menurut AECT (dalam Arsyad 2009: 3) adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Sedangkan Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar.

Menurut Mufarokah (2009: 102) media pendidikan atau pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari



pengirim ke penerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pengajaran tidak hanya digunakan oleh guru, tetapi yang lebih penting dapat pula digunakan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau segala sesuatu yang digunakan berupa fisik atau nonfisik untuk menunjang dalam menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **2.1.8.2 Manfaat Media Pembelajaran**

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret. Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad 2009: 24) mengungkapkan empat manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak merasa bosan.

- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi melakukan aktivitas lain seperti mengamati, membaca, melakukan, dan lain-lain.

Menurut Djamarah dan Zain (2014: 5) menyatakan manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar terutama untuk tingkat SD sangatlah penting. Sebab pada masa ini siswa masih berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media.

Berdasarkan uraian para ahli, disimpulkan manfaat media pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, mengatasi sikap pasif siswa, memungkinkan pembelajaran secara mandiri.

### **2.1.8.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Mufarokah (2009: 103) sesuai dengan karakteristik dan ciri khas, media pembelajaran pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu media grafis (visual), media audio dan media proyeksi diam. Perbedaan antara visual dengan proyeksi diam, pada media grafis siswa dapat langsung berinteraksi dengan pesan media, sedangkan pada media proyeksi pesan tersebut harus diproyeksikan lebih dahulu dengan proyektor agar dapat dilihat.

Berbeda dengan Mufarokah, klasifikasi macam media dibedakan berdasarkan jenis, daya liput, dan dari bahan serta cara pembuatannya (Djamarah dan Zain 2014: 124).

1. Dilihat dari Jenisnya

a. Media Auditif

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strips* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

## 2. Dilihat dari Daya Liputnya

### a. Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

### b. Media dengan Daya Liput dan Terbatas oleh Ruang dan Tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

### c. Media untuk Pengajaran Individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

## 3. Dilihat dari Bahan Pembuatannya

### a. Media Sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

### b. Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Berdasarkan penjelasan para ahli disimpulkan jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran meliputi: media *visual*, *audio*, *audiovisual*, dan gabungan. Pemilihan jenis media dapat disesuaikan dengan memperhatikan karakteristik siswa, karakteristik media, dan kompetensi yang akan dicapai. Media yang akan dikembangkan adalah buku ajar berbasis inkuiri termasuk media visual yang dapat dipergunakan guru dan siswa dalam belajar.

#### **2.1.8.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Djamarah dan Zain 2014: 132) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran yaitu:

1. Ketepatan dengan tujuan pengajaran; artinya media pengejaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
3. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu pengajaran.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.

5. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama penagajaran berlangsung.
6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Selanjutnya Arsyad (2009: 69) pada tingkat yang menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a. Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material).
- b. Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut perilaku yang berbeda-beda, dan dengan demikian akan memerlukan teknik dan penyajian yang berbeda pula.
- c. Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, seperti membaca, mengetik dan menggunakan komputer, dan karakteristik siswa lainnya.
- d. Tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru dan pelajar) dan keefektivan biaya.
- e. Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus, respon siswa dan umpan balik yang tepat.

f. Pemilihan media utama dan media skunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes. Media skunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam. Dengan penggunaan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar mereka secara perorangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media harus disesuaikan dengan kebermanfaatan dalam proses pembelajaran. Media yang baik belum tentu menjamin keberhasilan belajar siswa. Hal ini mungkin terjadi jika guru tidak dapat menggunakannya dengan baik. Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

## **2.1.9 Buku Ajar**

### **2.1.9.1 Pengertian Buku**

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran (Tarigan dan Tarigan, 1986). Berdasar pendapat tersebut, buku teks digunakan untuk mata pelajaran

tertentu. Penggunaan buku teks tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum. Selain menggunakan buku teks, pengajar dapat menggunakan sarana-sarana ataupun teknik yang sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Penggunaan yang memadukan buku teks, teknik serta sarana lain ditujukan untuk mempermudah pemakai buku teks terutama peserta didik dalam memahami materi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Pusat perbukuan (dalam Muslich, 2010) menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Berdasarkan hal tersebut, buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, bisa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti rekaman) dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis oleh pakar dalam bidang masing-masing berisi materi pelajaran tertentu dan telah



memenuhi indikator sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pegangan pendidik serta alat bantu siswa dalam memahami materi belajar dalam pembelajaran.

### 2.1.9.2 Jenis Buku

Kategorisasi buku yang dipergunakan di sekolah dasar melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 digolongkan dalam empat kelompok dengan istilah dan pengertian yang berbeda:

1. Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.
2. Buku panduan pendidik adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik.
3. Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.

4. Buku referensi adalah buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya secara dalam dan luas.

### 2.1.9.3 Fungsi Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran mengandung bahan belajar yang dapat memberikan kemampuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum serta merupakan tahapan dalam pencapaian tujuan pendidikan tingkat institusional dan tujuan pendidikan nasional. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam:

1. Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas
2. Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas
3. Mengerjakan tugas-tugas yang dibrikan guru, dan
4. Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif

Bagi guru, buku teks pelajaran dipergunakan sebagai acuan dalam:

- a. Membuat desain pembelajaran
- b. Mempersiapkan sumber-sumber belajar lain
- c. Mengembangkan bahan belajar yang kontekstual
- d. Memberikan tugas, dan
- e. Menyusun bahan evaluasi

#### 2.1.9.4 Penyusunan Buku Ajar

Buku ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk buku dan digunakan sebagai bahan pelajaran dan menjadi sumber informasi bagi siswa. Buku ajar ditulis seorang guru bertujuan untuk menyediakan buku sesuai dengan kebutuhan siswa, serta tuntutan perkembangan teknologi atau kurikulum.

Setiap buku ajar atau pelajaran selalu berisikan teori, konsep-konsep, aturan terkini dengan contoh-contoh masalah serta solusinya. Buku harus orisinal dengan merujuk dari berbagai sumber informasi yang tepat, dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kepada pembaca. Buku pelajaran yang baik haruslah memenuhi aspek-aspek ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap atau perilaku. Aspek-aspek tersebut dipertimbangkan sesuai dengan jenjang pendidikan dan kebutuhan dari siswa.

Format penulisan buku ajar tidak ada perbedaan dengan buku-buku pada umumnya, akan tetapi untuk pembuatan buku ajar ada beberapa hal yang harus disertakan. Menurut Kurniasih dan Sani (2014: 71) secara umum buku ajar harus terdiri dari tiga bagian yang mencakup:

1. Bagian awal

- a. Halaman cover, berisi judul yang spesifik dan sesuai dengan isi buku, nama penulis dan logo atau nama penerbit.
- b. halaman hak cipta untuk buku yang diterbitkan
- c. kata pengantar, biasanya terdiri dari: alasan penulis menulis buku, cakupan isi buku, cara penggunaan, atau ucapan terimakasih.
- d. Daftar isi terdiri dari judul bab dan judul sub-bab yang disusun berdasarkan tingkat pemahaman yang sederhana ke tingkatan yang semakin sulit.

## 2. Bagian isi

Bagian ini adalah komponen utama dalam buku yang berisikan bab-bab dan pokok-pokok bahasan yang menjadi inti naskah buku. Bagian inti buku terdiri dari judul-judul bab, dan jumlah bab harus disesuaikan dengan silabus yang ada.

Setiap paragraf yang ada merupakan unit terkecil suatu pokok bahasan dan harus saling mendukung menjadi suatu kesatuan yang koheren. Buku pelajaran akan lebih baik jika dilengkapi dengan table, bagan, gambar dan ilustrasi.

## 3. Bagian akhir

- a. Lampiran, bila lampiran lebih dari satu lembar harus diberi nomor urut.
- b. Glosarium, kata atau istilah yang berhubungan dengan uraian buku sehingga memudahkan pemahaman pembaca.

- c. Kepustakaan, hendaknya menggunakan buku acuan yang relevan dengan bahan kajian yang akan ditulis.

## **2.1.10 Pendekatan Inkuiri**

### **2.1.10.1 Pengertian Pendekatan Inkuiri**

Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *Inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan/meminta keterangan. Konsep ini berarti siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran (Khoirul Anam 2015: 7).

Inkuiri merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, merumuskan masalah yang ditemukan, merumuskan hipotesis, merancang dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah, yakni: objektif, jujur, rasa ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan tanggung jawab.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### **2.1.10.2 Macam-macam Pendekatan Inkuiri**

Sund and Trowbridge (dalam Mulyasa 2008: 109) mengemukakan tiga macam pendekatan inkuiri yaitu inkuiri terpimpin (*Guide inquiri*), inkuiri bebas (*Free inquiri*), dan inkuiri bebas yang dimodifikasi (*Modified free Inquiri*).

a. Inkuiri terpimpin (*Guide inquiry*)

Siswa memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini digunakan terutama bagi siswa yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas.

b. Inkuiri bebas (*Free inquiry*)

Pendekatan ini membebaskan siswa melakukan penelitian sendiri bagaikan ilmuwan. Siswa harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki.

c. Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*Modified free Inquiry*)

Pendekatan inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi dan prosedur penelitian.

Basis yang digunakan dalam mengembangkan buku ajar adalah inkuiri terpimpin (*Guide inquiry*), karena untuk siswa kelas IV SD masih membutuhkan bimbingan guru dalam belajar.

### 2.1.10.3 Langkah-langkah pendekatan inkuiri dalam pembelajaran SBK di SD

Menurut Kunandar (2011: 309) langkah pembelajaran inkuiri adalah merumuskan masalah, mengumpulkan data melalui observasi atau

pengamatan, menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar dan laporan, mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca atau teman sekelas, mengevaluasi hasil temuan bersama.

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh Kunandar, apabila diaplikasikan dalam pembelajaran SBK adalah:

a. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa. Perumusan masalah berkaitan dengan keterampilan misalnya siswa menyebutkan macam motif batik berdasarkan jenis ornamennya atau menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat batik mulai dari kain polos hingga siap pakai.

b. Mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan

Siswa melakukan observasi atau pengamatan melalui buku ajar berbasis inkuiri dan sumber lainnya untuk memecahkan masalah.

c. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar dan laporan

Setelah berhasil melakukan pengamatan siswa menganalisis masalah yang ada dan menuliskan jawaban yang diperoleh pada lembar jawab.

d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, atau teman sekelas.

Hasil pekerjaan yang dibuat kemudian dipaparkan di depan kelas. Siswa menjelaskan langkah-langkah dalam membuat batik secara runtut berdasarkan temuannya.

- e. Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Kemudia siswa dengan bimbingan guru mengevaluasi hasil temuan yang dibuatnya.

#### **2.1.11 Pengembangan Buku Ajar Berbasis Inkuiri**

Model dan bentuk pengembangan bahan ajar SBK menggambar pola batik yang akan dibuat berupa buku ajar. Penyusunan buku diturunkan dari KD yang tertuang dalam kurikulum, sehingga buku dapat menjadi bahan ajar bagi siswa yang sesuai dengan tujuan instruksional.

Pengembangan buku ajar merupakan proses membuat buku yang akan membantu siswa dalam belajar macam motif dan cara membuatnya. Buku ajar juga memuat tips membuat motif batik dan juga info menarik mengenai batik. Dalam pengembangan isi, buku ajar menggunakan basis inkuiri yang mengajak siswa untuk belajar aktif menemukan informasi dan pengetahuan baru. Dengan basis inkuiri, diharapkan buku ajar dapat menjadi bahan belajar mandiri untuk anak.

Dalam pembuatan buku ajar, membutuhkan sebuah evaluasi tentang kelayakan akan bahan dan materi-materi yang ada didalamnya. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah buku ajar telah layak ataukah masih ada hal yang perlu diperbaiki.



Berdasarkan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) kriteria kualitas buku teks pelajaran SBK yang memenuhi syarat kelayakan, yang meliputi empat komponen yaitu:

### 1. **Kelayakan isi**

Kelayakan isi dalam menilai kriteria kualitas penulisan buku ajar meliputi beberapa komponen yaitu:

#### a. Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

##### 1) Kelengkapan materi

Materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam SK dan KD.

##### 2) Keluasan materi

Materi yang disajikan mencerminkan jабaran yang mendukung pencapaian semua KD.

##### 3) Kedalaman materi

Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, tampilan output, contoh, kasus, latihan, sampai dengan interaksi antar konsep sesuai dengan tingkat pendidikan siswa.

#### b. Keakuratan materi

##### 1) Keakuratan konsep dan definisi

Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam bidang/ilmu SBK.

2) Keakuratan fakta dan data

Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa.

3) Keakuratan contoh dan kasus

Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa.

4) Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi

Gambar, diagram, dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa.

5) Keakuratan istilah

Istilah-istilah teknis sesuai dengan kelaziman yang berlaku di bidang/ilmu SBK.

6) Keakuratan acuan pustaka

Pustaka disajikan secara benar menurut kelaziman yang digunakan dalam bidang/ilmu SBK.

c. Kemutakhiran materi

1) Kesesuaian materi dengan perkembangan batik

Materi yang disajikan aktual yaitu sesuai dengan perkembangan kerajinan batik.

2) Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari

Contoh dan kasus aktual yaitu sesuai dengan perkembangan kerajinan batik dalam kehidupan sehari-hari.

3) Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari

Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

4) Gambar, diagram, dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari

Gambar, diagram, dan ilustrasi diutamakan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dilengkapi penjelasan.

5) Kemutakhiran pustaka

Pustaka dipilih dalam kurun waktu 6 tahun terakhir.

d. Mendorong keingintahuan

1) Mendorong rasa ingin tahu

Uraian, latihan atau contoh-contoh kasus yang disajikan mendorong siswa untuk mengerjakannya lebih jauh dan menumbuhkan kreativitas.

2) Menciptakan kemampuan bertanya

Uraian, latihan atau contoh-contoh kasus yang disajikan mendorong siswa untuk mengetahui materi lebih jauh.

## 2. **Kelayakan Bahasa**

### a. Lugas

#### 1) Ketepatan struktur kalimat

Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat bahasa Indonesia.

#### 2) Keefektifan kalimat

Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran.

#### 3) Kebakuan istilah

Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Istilah yang masih cukup asing diberikan penjelasannya dalam glosarium.

### b. Komunikatif

#### 1) Pemahaman terhadap pesan atau informasi

Pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia.

### c. Diaologis dan interaktif

#### 1) Kemampuan memotivasi siswa

Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika siswa membacanya dan mendorong untuk mempelajari buku tersebut secara luas.

2) Mendorong berpikir kritis

Bahasa yang digunakan mampu merangsang siswa untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh, dan mencari jawabannya secara mandiri dari buku teks atau sumber informasi lain.

d. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik

1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa

Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

2) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional siswa

Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional siswa.

e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia

1) Ketepatan tata bahasa

Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2) Ketepatan ejaan

Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan.

f. Penggunaan istilah, simbol, dan ikon

1) Konsistensi penggunaan istilah

Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep harus konsisten antar bagian dalam buku.

2) Konsistensi penggunaan simbol dan ikon

Penggambaran simbol dan ikon harus konsisten antar bagian dalam buku.

3. **Kelayakan Penyajian**

a. Teknik penyajian

1) Konsistensi sistematika sajian dalam bab

Sistematika penyajian dalam setiap bab taat asas (memiliki pendahuluan, isi dan penutup).

2) Keruntutan konsep

Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal. Materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.

b. Pendukung penyajian

1) Pembangkit motivasi belajar pada awal bab

Terdapat uraian tentang apa yang akan dicapai siswa setelah mempelajari bab tersebut dalam upaya membangkitkan motivasi belajar.

2) Contoh-contoh dan latihan dalam setiap bab

Terdapat contoh-contoh yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi. Serta dilengkapi dengan kegiatan latihan untuk mengembangkan pemahaman siswa.

3) Soal latihan pada setiap akhir bab

Soal-soal yang dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam bab.

4) Pengantar

Pengantar pada awal buku berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, sistematika buku, cara pengajaran termasuk materi apa saja yang harus diberikan ke siswa untuk satuan masa pengajaran atau satu semester tertentu, serta hal-hal lain yang penting bagi siswa.

5) Glosarium

Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, dan ditulis alfabetis.

#### 6) Daftar pustaka

Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku tersebut yang diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku/ majalah/makalah/artikel, tempat, dan nama penerbit, nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses situs (jika memakai acuan yang memiliki situs).

#### 7) Rangkuman

Rangkuman merupakan konsep kunci bab yang bersangkutan dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas, memudahkan siswa memahami keseluruhan isi bab.

#### c. Penyajian pembelajaran

##### 1) Keterlibatan siswa

Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif (ada bagian yang mengajak siswa untuk berpartisipasi).

##### 2) Kesesuaian dengan karakteristik SBK

Model dan pendekatan penyajian diarahkan ke metode inkuiri/eksperimen, diakhir setiap bab minimum memuat materi/latihan yang dapat dipraktikkan oleh siswa.

#### d. Koherensi dan keruntutan alur pikir

##### 1) Keteraturan antar bab/sub bab

Penyajian pesan antar bab/sub bab mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi.



2) Keutuhan makna dalam bab/sub bab

Pesan atau materi yang disajikan dalam satu bab/sub bab harus mencerminkan satu kesatuan tema.

4. **Kegrafikan**

a. Ukuran format buku

Ukuran buku hendaknya disesuaikan dengan kepraktisan menyimpan, membawa dan menggunakannya. Untuk ukuran buku anak usia SD menggunakan ukuran A4, A5 dan B5 sesuai standar ISO. Format standar dalam penulisan buku ajar kelas IV SD menggunakan ukuran font antara 12-14 pts untuk Times New Roman, atau yang sebanding dengannya untuk jenis font lain, kecuali judul maka disesuaikan dengan kebutuhan.

b. Desain bagian kulit

Desain kulit buku ajar harus menarik, sederhana dan ilustratif. Baik dari pemilihan font, warna, dan ilustrasi. Hal ini juga merupakan faktor penentu kualitas buku ajar yang baik.

c. Desain bagian isi

Isi buku ajar harus mudah dibaca dan mendukung materi. Dilihat dari jenis font, ukuran font, warna font, bentuk paragraf, ilustrasi, dan ilustrasi gambar.

d. Kualitas kertas

Kualitas kertas untuk buku ajar SD harus yang kuat dan tahan lama. Karena anak usia SD masih perlu bimbingan cara menyimpan buku yang baik.

e. Kualitas cetakan

Kualitas cetakan baik yaitu yang bersih, jelas dan kontras. Baik putih, hitam, maupun warna-warna yang lain. Terlebih untuk anak SD masih banyak menggunakan ilustrasi untuk memudahkan pemahaman siswa. Dibutuhkan cetakan yang bagus agar ilustrasi terlihat jelas.

f. Kualitas jilidan

Kualitas penjilidan untuk SD harus menggunakan penjilidan yang baik dan kuat, agar tidak mudah rusak (terlipat atau sobek).

## 2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan untuk mengembangkan buku ajar. Beberapa penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu:

Devi Dwi Restuwati, Jekti Prihatin dan Iis Nur Asyiah (Volume 3, Nomor 3 tahun 2014), Pengembangan Bahan Ajar Sains Berbasis Pendekatan Inkuiri pada Sub Pokok Bahasan Bioteknologi Kelas IX SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dalam kategori sangat valid. Penilaian pertama mengenai aspek kelayakan isi

mendapatkan rata-rata 83,33% dan aspek kebahasaan rata-rata sebesar 86,46%. Selanjutnya penilaian aspek penyajian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian dari enam validator sebesar 80,83% dengan kriteria sangat valid. Pada aspek kegrafisan yang terdiri dari empat indikator dapat disimpulkan bahwa rata-ratanya sebesar 85,42%. Penilaian keterbacaan bahan ajar sebesar 88,06% siswa memahami buku siswa yang dikembangkan dan 11,94% siswa masih belum memahaminya. Penilaian respon siswa dengan keseluruhan hasil rata-rata angket respon siswa sebesar 95,47% bahwa siswa merespon positif terhadap buku siswa dengan pendekatan inkuiri dan selebihnya 4,63% siswa tidak merespon positif terhadap buku siswa yang dikembangkan.

Benny Satria, Slamet Hariyadi dan Sulifah Aprilia Hariani pada tahun 2014 (Volume 3, Nomor 3 tahun 2014) Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Problem Based Learning pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Grugugan Bondowoso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar berbasis Problem Based Learning meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 85,60 atau meningkat sebesar 32,30%. Pada uji validasi yang dilakukan oleh 7 orang ahli diperoleh hasil rata-rata 85,63% dengan kriteria sangat valid. Selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil diperoleh rata-rata hasil keterbacaan dan tingkat kesulitan bahan ajar yaitu 86,05% dengan kriteria sangat baik dan kemudian diuji coba kelompok

besar pada kelas X.1 diperoleh rata-rata respon siswa 91,80% dengan kriteria sangat baik.

Amaliya Kurniawati (Volume 1, Nomor 1 tahun 2013) Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tema Letusan Gunung Berapi Kelas VII di SMP Negeri 1 Kamal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar IPA Terpadu tema Letusan Gunung Berapi kelas VII di SMP Negeri 1 Kamal yang dikembangkan telah layak digunakan dalam proses pembelajaran karena telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria kelayakan materi, penyajian, bahasa, dan komponen bahan ajar, masing-masing dengan persentase berturut-turut sebesar 90,00%; 84,29%; 82,00%; dan 87,85% yang semua kriteria tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat. Analisis data tes hasil belajar kepada 10 siswa kelas VII-B diperoleh ketuntasan individual yaitu 8 siswa tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 80% dan nilai ini sesuai dengan kriteria ketuntasan  $\geq 70\%$ . Respons siswa terhadap bahan ajar IPA Terpadu tema Letusan Gunung Berapi ditinjau dari keterbacaan bahan ajar diperoleh persentase sebesar 86,25% dan penggunaan bahan ajar IPA Terpadu diperoleh persentase sebesar 87,78%. Hasil di atas menunjukkan bahwa bahan ajar IPA Terpadu tema Letusan Gunung Berapi layak untuk digunakan.

Putu Sukerni (Volume 3, Nomor 1 Tahun 2014) Pengembangan Buku Ajar Pensisikan IPA Kelas IV Semester 1 SD No. 4 Kaliuntu dengan *Model Dick and Caray*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar

yang dikembangkan dalam kategori cukup dan perlu revisi-revisi yang mengarah pada penyempurnaan produk buku ajar. Hasil uji ahli isi mata pelajaran menunjukkan bahwa persentase perolehan buku ajar adalah 73,33% berada pada kualifikasi cukup baik. Ahli desain pembelajaran menilai buku ajar berada pada persentase 88,57% yang memiliki kualifikasi baik. Persentase yang diberikan oleh ahli media pembelajaran yakni 77,14%. Hal ini berarti bahwa buku ajar berada pada kualifikasi baik dan perlu sedikit revisi. Pada saat uji coba perorangan yang melibatkan tiga orang siswa kelas 4 SD.No.4 Kaliuntu, hasil penilaian mereka menunjukkan persentase 76,67%. Hal ini berarti buku ajar berada pada kualifikasi cukup dan perlu revisi secukupnya.

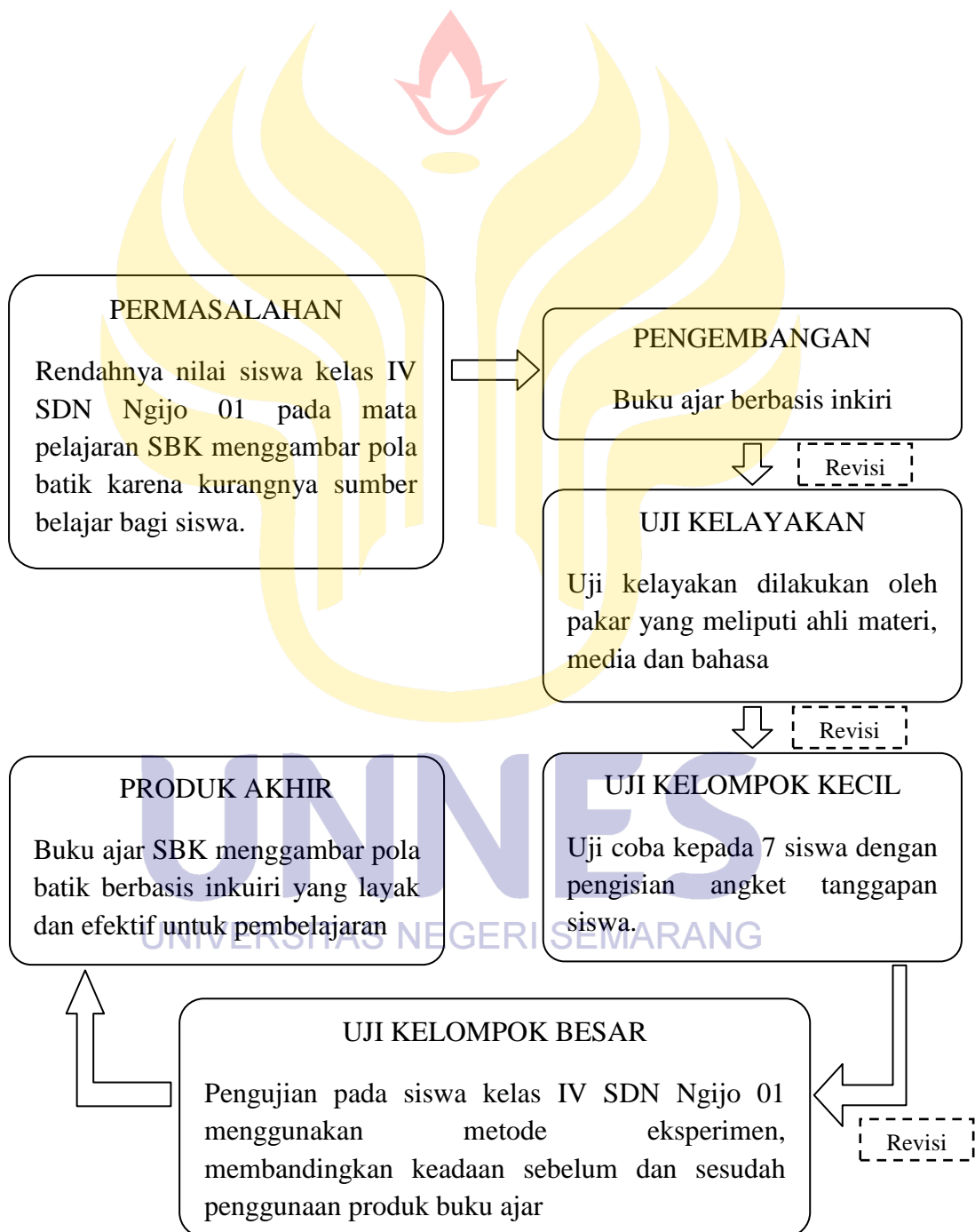
Kanesa D. Seraphin (Volume 23, Nomor 4 Tahun 2012) *Metacognition as means to increase the effectiveness of inquiry-based science education*. Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa instruksi eksplisit dalam strategi metakognitif untuk guru (N = 28) dan siswa (N = 648) telah meningkatkan kemampuan kedua kelompok menjadi lebih sadar bahwa pengamatan, keputusan, dan proses berpikir lebih diperlukan untuk memahami ilmu pengetahuan. Pembelajaran sains inkuiri bertujuan untuk memungkinkan guru dan siswa saling berdiskusi dan akhirnya menuumbuhkan metakognitif mereka. Refleksi metakognitif digabungkan dengan disiplin memiliki potensi untuk mempengaruhi perubahan dalam proses pengajaran dan pemikiran ilmiah, dengan hasil bahwa siswa menjadi lebih kritis dan lebih melek ilmiah. Salah satu hasil yang paling signifikan

dari pendekatan mengajar keterampilan metakognitif melalui TSI pedagogi adalah bahwa guru dan siswa dapat meningkatkan kemampuan mengevaluasi kekuatan kognitif mereka dan kelemahan belajar menggunakan pengetahuan secara strategis.

### **2.3 KERANGKA BERPIKIR**

Berdasarkan data observasi, wawancara, catatan lapangan dan data hasil belajar, dapat diambil pokok pemikiran bahwa kualitas pembelajaran SBK belum mencapai hasil yang optimal dan perlu ditingkatkan. Disebabkan oleh faktor kurangnya ketersediaan sumber belajar bagi anak. Sumber belajar yang terbatas dalam pembelajaran SBK mempengaruhi faktor guru dan siswa, guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak sepenuhnya dapat dipahami anak. Sedangkan kurangnya penggunaan sumber belajar bagi siswa menyebabkan kurang motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa menjadi pihak yang pasif tanpa adanya media dalam kegiatan pembelajaran SBK.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merencanakan untuk mengembangkan buku ajar berbasis inkuiri pada mata pelajaran SBK menggambar pola batik. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian berdasarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



**Bagan 2.1** Kerangka berpikir**2.4 HIPOTESIS**

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Penggunaan media buku ajar berbasis inkuiri tidak dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar SBK menggambar pola batik siswa kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang.

Ha : Penggunaan media buku ajar berbasis inkuiri dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar SBK menggambar pola batik siswa kelas IV SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media yang layak digunakan dalam proses pembelajaran dan sekaligus mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan menggambar pola batik di kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan media berupa desain atau rancangan buku ajar SBK sangat menentukan bagaimana pengembangan yang dilakukan akan menghasilkan media yang baik dan efektif digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu juga mempermudah guru dalam mentransfer materi kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan ahli bahasa, media pembelajaran buku ajar SBK menggambar pola batik di kelas IV SD telah memenuhi kriteria layak digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas.
3. Penerapan media pembelajaran buku ajar SBK menggambar pola batik di kelas IV mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang pada

awalnya rata-rata 69,4 menjadi 80 atau memiliki peningkatan *n-gain* sebesar 0,345.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

### 1. Saran Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi atau dapat menjadi gambaran untuk memulai dan mengembangkan penelitian yang baru tentang masalah yang sama karena penelitian ini hanya berlaku di SDN Ngijo 01 Gunungpati Semarang.

### 2. Saran Praktis

#### a. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, guru dapat mengkombinasikan media buku ajar SBK dengan model pembelajaran yang dinilai lebih efisien dan berpusat pada peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, bervariasi, dan menyenangkan.

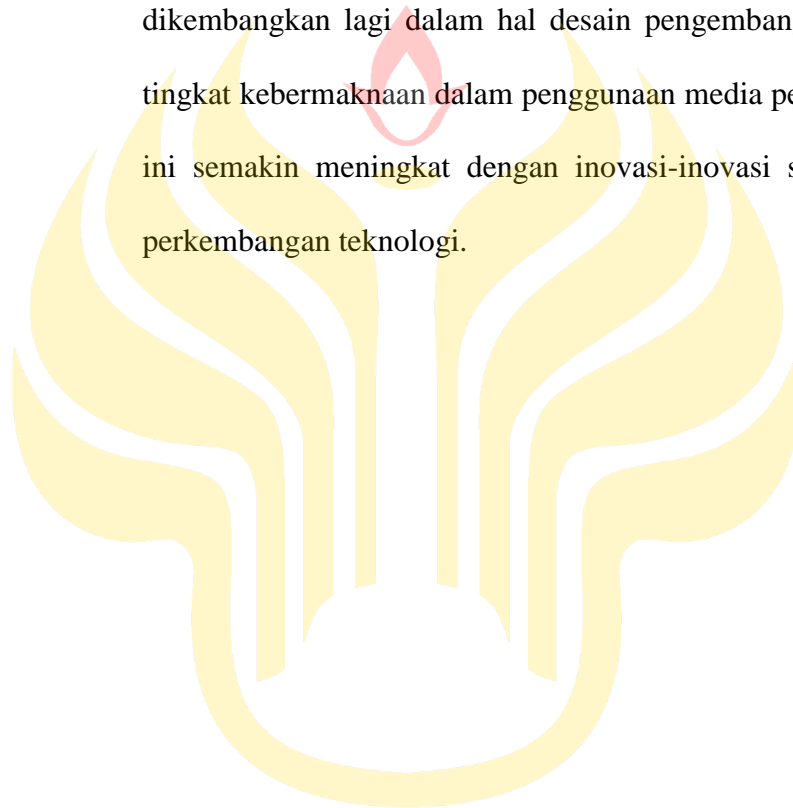
#### b. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dalam belajar juga harus dapat memanfaatkan segala sumber belajar yang ada. Terlebih dalam

perkembangan teknologi saat ini. Siswa lebih mudah mendapatkan informasi yang membantu dalam kegiatan belajar.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil pengembangan media pembelajaran ini mampu dikembangkan lagi dalam hal desain pengembangan, sehingga tingkat kebermaknaan dalam penggunaan media pembelajaran ini semakin meningkat dengan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan teknologi.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya Kurniawati, dkk. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tema Letusan Gunung Berapi Kelas VII di SMP Negeri 1 Kamal*. Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa. Vol. 1 No. 1
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Benny Satria, dkk. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Problem Based Learning pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Grujungan Bondowoso*. Jurnal Pancaran. Vol. 3 No. 3
- Bradley J. Morris, et all. 2015. *An Analysis of Data Activities and Instructional Supports in Middle School Science Textbooks*. International Journal of Science Education. ISSN 0950-0693 Vol. 37 No. 16
- Dar, Fatimah. 2012. *Textbook Materials and Their Successful Application in The Classroom: Implications for Language Development*. Journal of Educational and Instructional Studies in The World. ISSN 2146-7463 Vol. 2 No. 4
- Devi Dwi Restuwati, dkk. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Sains Berbasis Pendekatan Inkuiri pada Sub Pokok Bahasan Bioteknologi Kelas IX SMP*. Jurnal Pancaran. Vol. 3 No. 3
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/penilaian-buku-teks-pelajaran>
- Kanesa D. Seraphin, et all. 2012. *Metacognition as means to increase the effectiveness of inquiry-based science education*. Science Education International. ISSN 366-382 Vol. 23 No. 4
- Kurniasih, Imas. 2014. *Buku Teks Pelajaran*. Surabaya: Kata Pena

- Mieta Novitaningrum, dkk. 2014, *Pengembangan Handout IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Tema Mata untuk Kelas IX Siswa MTs Al Islam Sumurejo*. Unnes Science Education Journal. ISSN 2252-6617 Vol. 3 No. 2
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Musman, asti dan Ambar B. Arini. 2011. *BATIK -Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Rahma, Alifa Noora. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri Berpendekatan SETS Materi Kelarutan dan Hasilkali Kelarutan untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Empati Siswa Terhadap Lingkungan*. Journal of Educational Research and Evaluation. ISSN 2252-6420 Vol.1 No. 2
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran. Sekretaris Negara.
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Sekretaris Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 23 Tahun 2006 Tujuan dari Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. Keputusan Presiden Nomor 46 Tahun 2009 tentang Ejaan Yang Disempurnakan. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Rifa'i, Achmad dan Chatharina Tri Anni. 2010. *Psikologi pendidikan*. Samarang: Unnes Press.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sitepu, B. P. 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukerni, Putu. 2014. *Pengembangan Buku Ajar Pensisikan IPA Kelas IV Semester 1 SD No. 4 Kaliuntu dengan Model Dick and Caray*. Jurnal Pendidikan Indonesia. ISSN 2303-288X Vol. 3 No. 1
- Sunaryo, Aryo. 2011. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, D. dan Tarigan, H.G. 1986. *Telaah Buku Teks SMTA*. Jakarta: Depdikbud.
- Urip Purnomo. 2008. *Aspek Kelayakan Isi BNSP*.
- Zuliana Minawati, et all. 2014. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Tema Sistem Kehidupan dalam Tumbuhan untuk SMP Kelas VII*. Unnes Science Education Journal. ISSN 2252-6617 Vol. 3 No. 3